

ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN PERUBAHAN SOSIAL PADA BUKU AJAR SOSIOLOGI KELAS XII KURIKULUM MERDEKA

Siska Putri Anggini^{1*}, Moch Iqbal²

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu ,

*Email: siskaputiandini72@gmail.com
moch_iqbal@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi pembelajaran dalam pembelajaran buku teks di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Penelitian ini dilakukan melalui buku teks sosiologi. Buku teks yang digunakan oleh guru mata pelajaran sosiologi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, dimana peneliti membaca, dan mengembangkan buku teks Sosiologi. Mengacu pada Kurikulum merdeka mengenai tujuan pendidikan yang dibagi menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Buku Sosiologi menggunakan lebih banyak konten kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) psikomotorik (keterampilan) dari penerbit sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam aspek konten menunjukkan adanya klasifikasi konten pembelajaran berdasarkan karakteristik dari materi dan penyajian konten yang mengakomodasi seluruh gaya belajar peserta didik, selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam aspek proses, dilakukannya langkah-langkah pembelajaran yang sesuai menurut modul ajar penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dengan memberikan diferensiasi proses dari segi asesme formatif dan sumatif didalam pelaksanaannya, kemudian pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi produk lakukannya pengumpulan dan penilaian produk yang telah dibuat oleh peserta didik dengan memiliki rubrik penilaian untuk acuan dalam menilai produk yang disajikan ataupun dikumpulkan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam analisis isi buku ajar Kurikulum Merdeka dengan menyoroti sejauh mana materi perubahan sosial mencerminkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila serta keseimbangan antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci: Analisis materi, Buku Teks Sosiologi

ABSTRACT

This study aims to determine the learning materials used in textbooks in schools. This study employed a qualitative approach using descriptive methods. This research was conducted through sociology textbooks used by sociology teachers. The data analysis technique used was content analysis, where the researcher read and developed the Sociology textbooks. Referring to the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka), which divides educational objectives into three domains: cognitive, affective, and psychomotor, Sociology textbooks utilize more cognitive (knowledge), affective (attitudes), and psychomotor (skills) content from sociology publishers. The results of the study show that the implementation of differentiated learning in the content aspect shows the classification of learning content based on the characteristics of the material and presentation of content that accommodates all learning styles of students, then in the implementation of differentiated learning in the process aspect, appropriate learning steps are carried out according to the teaching module using the applied learning model by providing process differentiation in terms of formative and summative assessment in its implementation, then in the implementation of differentiated product learning, the collection and assessment of products that have been made by students are carried out by having an assessment rubric as a reference in assessing the products presented or collected. This study offers a new contribution to the content analysis of Kurikulum Merdeka textbooks by highlighting the extent to which social change materials reflect the values of the Pancasila Student Profile and the balance among the cognitive, affective, and psychomotor domains.

Keywords: Materi analysis, Sociology Tetbook

DOI :

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat berlangsung secara mandiri; ia memerlukan elemen atau komponen yang menghubungkannya agar dapat beroperasi dengan terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa terpisah dari kurikulum (Ramadhan, 2024). Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan pendidikan, yang menghasilkan kebijakan dan ketentuan yang relevan dalam dunia pendidikan dengan tepat. Di dalam pendidikan, tidak dapat dipisahkan dari dua subjek utamanya, yaitu siswa dan guru. Kurikulum seharusnya tidak hanya terbatas pada pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mencakup cara untuk membentuk kepribadian siswa (Sari dan Haryono, 2021). Kurikulum berperan sebagai instrumen untuk membentuk karakter siswa demi mencapai tujuan pendidikan (Mariatul Hikmah, 2022). Selain itu, kurikulum memudahkan peserta didik untuk menentukan kegiatan yang perlu dilakukan serta metode pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Saftari dan Fajriah, 2019). Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman kerja yang memungkinkan mereka untuk menilai kemajuan siswa berdasarkan pembelajaran yang telah diberikan (Satrianingsih et al. , 2023). Untuk orang tua, kurikulum menjadi acuan dalam memberikan pendidikan kepada anak mereka sesuai dengan metode yang diterapkan di sekolah. Pendidikan, sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat di era globalisasi, harus mampu memberikan dan mendukung pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan pribadi. Pendidikan harus mendorong penguasaan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan pribadi dibangun tidak hanya berdasarkan rasio dan logika, tetapi juga melalui inspirasi, kreativitas, moral, intuisi, serta aspek spiritual.

Menurut Definisi tahun 2003, “kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, serta bahan pembuatan dan metode yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. ” Komponen isi (materi pembelajaran) memiliki kriteria yang membantu dalam perencanaan kurikulum. Kriteria dalam kurikulum adalah harus relevan dan bermanfaat bagi perkembangan siswa, mencerminkan kenyataan sosial,

mencakup pengetahuan ilmiah yang teruji, dan mendukung pencapaian pendidikan. Kurikulum 2013 tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga memastikan keseimbangan antara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk menjalankan proses pembelajaran yang terarah dan sistematis, di mana didalamnya terdapat komponen-komponen yang dapat memengaruhi penulisan materi pelajaran dalam buku teks sosiologi. Menurut Prastowo (2012: 167), “buku teks adalah bahan ajar yang dihasilkan oleh seorang penulis atau tim penulis yang disusun berdasarkan kurikulum atau interpretasi kurikulum yang berlaku dan menggunakan pendekatan tertentu untuk menerapkan kurikulum.”.

Meskipun berbagai penelitian telah mengulas Kurikulum Merdeka dari sisi kebijakan dan pelaksanaannya, kajian yang secara spesifik menganalisis isi buku ajar Sosiologi, khususnya pada materi perubahan sosial, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi perubahan sosial dalam buku ajar Sosiologi kelas XII Kurikulum Merdeka dengan prinsip-prinsip kurikulum, nilai-nilai profil pelajar Pancasila, serta relevansinya terhadap dinamika sosial kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi yang membahas perbandingan serta menilai efektivitas penerapan pengetahuan yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya, berdasarkan pada prinsip sistematis dan melalui proses yang mendalam (Sidiq et al. , 2019). Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data tidak dilakukan dengan statistik, melainkan lebih banyak dengan cara naratif.

Analisis isi merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena menyediakan sumber informasi yang konsisten yang dapat berfungsi sebagai bukti dan hasilnya dapat memperdalam pemahaman tentang subjek penelitian (Moleong, 2007). Data untuk penelitian dokumen diperoleh dengan mengumpulkan dan menganalisis beragam dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, karya, dan perangkat elektronik, serta hasil yang diperoleh berupa

analisis atas dokumen-dokumen tersebut (Nilamsari, 2014).

Objek penelitian ini adalah buku ajar *Sosiologi Kelas XII Kurikulum Merdeka* terbitan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek (2023). Analisis isi dilakukan melalui tiga tahapan: (1) identifikasi unit analisis berupa bab dan subbab terkait perubahan sosial, (2) kategorisasi berdasarkan domain kognitif-afektif-psikomotorik, serta (3) interpretasi terhadap kesesuaian isi dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Validasi dilakukan melalui *peer debriefing* dengan dosen ahli bidang sosiologi pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum didefinisikan secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani, yakni *curir* yang bermakna pelari dan *curare* yang berarti tempat berlomba. Istilah kurikulum juga memiliki akar dari dunia olahraga pada era Romawi Kuno di Yunani, yang dapat dipahami sebagai jarak. Jarak ini menandakan bahwa ada suatu lintasan yang harus dilalui oleh seorang pelari dari titik awal hingga garis akhir (Bahri, 2017).

Sejumlah ahli menjelaskan pemahaman mereka mengenai kurikulum. Menurut S. Nasution, kurikulum adalah suatu rencana yang telah dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran, yang menjadi tanggung jawab para pengelola, baik di level sekolah maupun lembaga pendidikan. Nasution menekankan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada rencana, tetapi juga pada proses yang berlangsung di dalamnya.

Pertama, kurikulum memiliki peran sebagai program pendidikan, yaitu alat yang digunakan untuk mengajarkan materi kepada siswa di institusi pendidikan mereka. Kedua, kurikulum juga berfungsi sebagai isi, yang merupakan informasi yang terdapat dalam buku-buku di kelas, tetapi informasi tersebut belum dilengkapi dengan data lain sehingga tidak menghasilkan proses belajar yang efektif. Ketiga, kurikulum berfungsi sebagai kegiatan yang terencana, yaitu aktivitas yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan menghasilkan hasil yang optimal. Keempat, kurikulum berperan sebagai hasil belajar, yang merupakan sarana untuk mendapatkan hasil dari proses belajar tanpa menjelaskan langkah-langkah yang

dilalui. Kelima, kurikulum yang berfungsi sebagai reproduksi budaya adalah penerapan yang berlangsung pada generasi muda dalam masyarakat. Keenam, kurikulum yang berperan sebagai pengalaman pembelajaran adalah hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas dalam proses belajar yang telah dilakukan. Ketujuh dan terakhir, kurikulum berfungsi sebagai sarana yang digunakan secara kolektif dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menciptakan hasil yang dapat dimanfaatkan bersama. (Bahri, 2017)[3]

B. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan informasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP, kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURI) untuk institusi pendidikan sebagai langkah tambahan dalam pemulihan proses belajar selama tahun 2022 hingga 2024.

Kurikulum merdeka belajar adalah jenis kurikulum yang berfokus pada pengembangan bakat dan minat. Kurikulum ini diperkenalkan oleh Kemendikburistek yang dipimpin oleh Bapak Nadiem Makarim sebagai bagian dari upaya perbaikan dari kurikulum 2013. Sebelum terjadinya pandemi di Indonesia, kurikulum 2013 adalah satu-satunya kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran.[3]

C. Hakikat Perubahan Sosial

Dari segi etimologi, istilah perubahan sosial terdiri dari dua kata, yaitu perubahan yang mengacu pada peristiwa yang berkaitan dengan pergeseran posisi komponen dalam suatu sistem hingga terjadi modifikasi pada struktur sistem tersebut. Sementara itu, kata sosial merujuk pada interaksi antara individu dengan orang lain yang memiliki kesamaan. Perubahan sosial dijadikan sebagai fenomena dalam kehidupan sosial yang tidak dapat dihindari oleh individu maupun komunitas. Terjadinya perubahan sosial merupakan fenomena alami yang timbul akibat interaksi antar manusia di dalam komunitas. Proses perubahan sosial mencakup transformasi yang melibatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Proses ini berlangsung sepanjang sejarah manusia, baik di tingkat lokal maupun global. Perubahan sosial terjadi karena masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis dan beragam. Selain itu,

DOI :

perubahan sosial juga dapat timbul akibat perubahan pada elemen-elemen yang menjaga keseimbangan masyarakat, seperti dalam aspek geografis, biologis, ekonomi, dan budaya, dengan tujuan untuk beradaptasi terhadap perkembangan zaman yang selalu berubah.

D. PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan sosial di dalam masyarakat adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dihindari. Mengapa demikian? Karena sebenarnya, manusia memerlukan perubahan untuk memperbarui sistem hidup baik dalam kehidupan sosial maupun pribadi. Manusia selalu mendambakan dan ingin ada perubahan dalam hidupnya. Hal ini disebabkan oleh keinginan manusia untuk tidak terjebak dalam keadaan hidup yang sama setiap harinya. Perubahan dilakukan sebagai bentuk usaha untuk menemukan kepuasan dan mencapai tujuan hidup yang diimpikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari perubahan adalah keadaan yang berpindah, peralihan, atau berganti menjadi yang lain dibandingkan dengan sebelumnya. Sementara itu, istilah sosial berasal dari bahasa Latin, yaitu *socius*, yang berarti teman atau sejenis. (Armada, 2013) Jadi, secara harfiah, perubahan sosial dapat dipahami sebagai proses transformasi yang terjadi dalam kehidupan bersama atau berkomunitas.

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah fenomena yang terjadi dalam lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk perubahan dalam nilai-nilai, sikap, dan perilaku di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. (Tonny, 2015) Perubahan sosial merujuk pada transformasi dalam struktur organisasi masyarakat, pola pikir, dan tindakan pada waktu tertentu. (Piotr, 2004).

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat yang mempengaruhi interaksi sosial sebagai dampak dari kondisi keseimbangan hubungan sosial. Perubahan-perubahan sosial ini merupakan variasi dari cara hidup yang sudah diterima, baik disebabkan oleh perubahan dalam kondisi geografis, budaya material, komposisi penduduk, ideologi, ataupun karena proses difusi atau penemuan baru dalam masyarakat. Unsur yang paling mencolok

adalah material, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas perubahan.

Perubahan sosial mencakup segala hal yang terjadi pada lembaga-lembaga dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap sistem sosial, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara berbagai kelompok masyarakat.

Terdapat tiga tahap dalam perubahan masyarakat. Pertama, tahap masyarakat ganda, terjadi saat ada pemisahan antara masyarakat madani dan masyarakat politik, atau antara masyarakat dan negara. Pemisahan ini dapat menyebabkan negara tidak mampu memberikan layanan dan perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, tahap masyarakat tunggal, ketika masyarakat madani telah berhasil dibangun dengan baik. Ketiga, tahap masyarakat etis, yang merupakan tahap akhir dari perkembangan tersebut. Masyarakat etis adalah masyarakat yang dibentuk oleh kesadaran etis, bukan semata oleh kepentingan material. Pendidikan dalam masyarakat berfungsi sebagai alat untuk mentransfer keahlian teknis, sekaligus berperan dalam mempengaruhi manusia.

E. Perubahan Sosial Masyarakat

Proses perubahan adalah fakta yang tidak bisa dihindari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah perubahan diartikan sebagai peningkatan aset tetap yang tidak menambah jumlah layanannya. Pengertian lain dari perubahan adalah kondisi yang berubah. Masyarakat pun selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Perubahan sosial adalah topik yang seakan tidak akan pernah berakhir untuk dibahas. Ada yang melihat perubahan sosial dengan pandangan positif, tetapi ada juga yang beranggapan sebaliknya. Perubahan sosial mencakup tiga dimensi waktu yang berbeda, yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan. Oleh karena itu, perubahan sosial menjadi isu yang kompleks untuk dikelola dan diprediksi. Hampir semua permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat adalah akibat dari perubahan sosial. Begitu pula, isu lingkungan sering kali berkaitan dengan dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Berikut adalah pengertian perubahan sosial menurut sejumlah ahli.

F. Perubahan Sosial Sebagai Dampak dari Komunikasi Dan Interaksi

Interaksi di dalam masyarakat dan evolusi budaya selalu mengalami

DOI:

transformasi seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan manusia. Beberapa perubahan tersebut berlangsung dengan cepat, sementara yang lainnya lebih lambat. Transformasi budaya dapat terjadi secara tidak sengaja, seperti saat suatu kelompok mengalami bencana alam seperti letusan gunung berapi, banjir besar, kebakaran, dan lain-lain yang memaksa komunitas untuk berpindah tempat. Kenyataan dan fenomena ini menjadi pemicu bagi banyak peneliti sosiologi dan antropologi untuk mempelajari perubahan gaya hidup dan pola interaksi. Selain itu, perubahan budaya juga dapat berlangsung karena ada rencana yang matang. Contohnya adalah program bantuan teknologi dan kesehatan yang dilaksanakan oleh organisasi internasional, yang sering kali disertai dengan usaha untuk mengubah budaya dan pandangan masyarakat dengan cara tertentu.

Contoh serupa dapat dilihat di Provinsi Aceh dan Nias setelah terjadinya gempa bumi dan tsunami pada 26 Desember 2004, yang menimbulkan kerusakan baik fisik maupun non-fisik serta mengakibatkan ratusan ribu jiwa hilang. Berbagai lembaga internasional, organisasi masyarakat, dan pemerintah melakukan upaya perbaikan serta rehabilitasi pembangunan yang secara sadar atau tidak, terencana atau tidak, telah mengubah cara berpikir masyarakat Aceh dan Nias dari sebelumnya.

Perubahan tersebut juga mencakup kemungkinan adanya pergeseran dalam budaya lokal yang dapat mengubah tradisi sebelumnya atau melahirkan kombinasi antara budaya lokal dan budaya yang dibawa oleh pendatang, termasuk mereka yang datang sebagai relawan dalam misi kemanusiaan dan sebagainya.

G. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Sebab-sebab Perubahan Sosial dari Faktor Internal. Jumlah penduduk, perubahan dalam jumlah penduduk seperti peningkatan jumlah akibat transmigrasi dapat mengubah struktur masyarakat, khususnya terkait dengan lembaga-lembaga sosial. Kehadiran pendatang dari transmigrasi dapat memberikan dampak yang positif jika mereka memiliki kemampuan kerja. Konflik, selama manusia hidup dalam kelompok, pertentangan akan selalu ada. Konflik merupakan bagian dari interaksi sosial dan tidak dapat dihindari, tetapi bisa diatasi. Ketika sumber daya yang

diperlukan semakin menipis, hal ini akan menimbulkan persaingan dan akhirnya menyebabkan konflik. Konflik dalam masyarakat dapat memicu rasa kecewa dan ketidakpuasan sosial, sehingga individu menjadi lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal baru. Inovasi, penemuan baru dalam budaya dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan lainnya. Pengaruh tersebut saling berkaitan dan memengaruhi berbagai bidang kehidupan satu sama lain. Sebagai contoh, penemuan listrik telah memunculkan penemuan radio, televisi, dan komputer yang pada gilirannya dapat memengaruhi tradisi, pendidikan, ekonomi, dan perilaku masyarakat.

Faktor Eksternal Penyebab Perubahan Sosial Lingkungan alam, lingkungan alam juga memengaruhi kondisi sosial, budaya, serta perilaku masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Berbagai lingkungan alam memengaruhi jenis mata pencaharian yang berbeda di antara masyarakat. Kehidupan sosial masyarakat di pedesaan berbeda dengan yang ada di perkotaan. Perang, konflik militer antara negara-negara atau lebih dapat menyebabkan perubahan, di mana pihak yang kalah akan dipaksa untuk mengikuti semua tuntutan pihak yang menang, termasuk dalam aspek ekonomi, budaya, dan perilaku. Pengaruh budaya asing, masuknya budaya dari luar yang diterima dan diimplementasikan berdampak pada aspek sosial, yang menyebabkan perubahan pada sistem sosial. Akibat dari globalisasi informasi, transparansi, dan ekonomi.

H. Perspektif Teori Perubahan Sosial

Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika masyarakat ini terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan eksternal. Narwoko mengatakan bahwa ada banyak perspektif teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial, misalnya perspektif teori sosiohistoris, struktural fungsional, struktural konflik, dan psikologi sosial (Narwoko 2004, 365).

Teori sosiohistoris menempatkan variabel latar belakang sejarah dengan menekankan proses evolusi sebagai faktor utama dalam proses terjadinya perubahan sosial. Perspektif ini melihat perubahan sosial dalam dua dimensi yang saling berbeda asumsi yakni perubahan sebagai suatu siklus dan perubahan sebagai suatu perkembangan.

DOI:

Sebagai siklus sulit diketahui ujung pangkal terjadinya perubahan sosial. Perubahan terjadi lebih merupakan peristiwa prosedural dengan memandang sejarah sebagai serentetan lingkaran yang tak berujung. Sedangkan perubahan sebagai suatu perkembangan juga bahwa pada dasarnya masyarakat walau secara lambat namun pasti akan selalu bergerak, berkembang dan akhirnya berubah dari struktur sosial sederhana menuju ke arah yang lebih modern.

I. Teori Perubahan Sosial

Sosiologi dipengaruhi oleh berbagai disiplin ilmu lainnya seperti biologi, geologi, dan banyak lagi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika beberapa teori tentang perubahan sosial yang akan dibahas mencakup pemikiran dari orang-orang yang bukan berasal dari latar belakang sosiologi atau ilmu sosial. Dengan demikian, perubahan sosial terjadi karena adanya elemen dari dalam maupun dari luar. Faktor internal yang memicu perubahan sosial mencakup kondisi ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, agama, dan lainnya. Sementara itu, faktor eksternal yang dapat mengubah tatanan sosial meliputi bencana alam, konflik, letusan gunung, tsunami, dan sebagainya.

Karl Marx dalam gagasan struktur ekonomi berpendapat bahwa kekuatan pendorong di balik perubahan akan dipimpin oleh proses perubahan sosial dan kondisi ekonomi yang membentuk perilaku masyarakat. Menurut Marx yang dikutip oleh Salim, "Siapa yang menguasai ekonomi, juga akan menguasai aspek lainnya" (Salim 2014, 30). Ini menunjukkan bahwa ekonomi menjadi fondasi utama bagi perubahan sosial. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Damsar yang mengatakan bahwa jika ekonomi, dalam konteks ini materi masyarakat, berkembang dengan baik, maka akan berpengaruh pada perilaku sosial atau budaya masyarakat, seperti pola pikir, tindakan, gaya hidup, pergaulan, atau ideologi (Damsar 2015, 70).

Berdasarkan analisis isi, buku Sosiologi Kurikulum Merdeka telah memuat konsep perubahan sosial dari perspektif sosiologi klasik dan modern, seperti teori konflik Marx dan teori evolusi sosial. Namun, penyajian materi masih lebih dominan pada aspek kognitif berupa definisi dan klasifikasi, sementara aspek afektif seperti kesadaran kritis terhadap isu ketimpangan sosial belum banyak muncul.

Aktivitas reflektif yang mendorong peserta didik untuk menghubungkan teori dengan realitas sosial di sekitar mereka juga masih terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tentang materi ajar perubahan sosial dalam buku Sosiologi kelas XII Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa materi tersebut sudah mencakup sebagian besar prinsip penting dari Kurikulum Merdeka. Materi disajikan dengan pendekatan yang kontekstual, relevan dengan pengalaman siswa, serta memberikan penekanan pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Penyajian materi perubahan sosial yang mengaitkan antara teori-teori sosiologi klasik dan modern dengan isu-isu sosial terkini memungkinkan siswa untuk memahami perubahan sosial sebagai bagian dari dinamika kehidupan masyarakat.

Namun, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyempurnaan buku ajar ini. Pertama, perlu ada pendalaman konsep dan penyajian contoh yang lebih bervariasi dan inklusif demi mencakup beragam budaya serta dinamika sosial yang ada di berbagai wilayah Indonesia. Kedua, integrasi nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila juga mesti ditampilkan lebih jelas agar siswa dapat membangun pemahaman menyeluruh tentang perubahan sosial dalam konteks kebangsaan dan nilai-nilai mulia yang dimiliki bangsa.

Dari segi struktur ajar, buku ini sudah menyediakan aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seperti diskusi kelompok, analisis kasus, dan proyek berbasis masalah. Ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan reflektif. Namun, keberhasilan pelaksanaan materi ini sangat tergantung pada kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dan mengaitkan materinya dengan konteks lokal yang relevan.

Secara keseluruhan, materi mengenai perubahan sosial dalam buku Sosiologi kelas XII Kurikulum Merdeka cukup memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, penguatan dalam aspek kontekstualisasi, keberagaman, serta integrasi nilai karakter masih menjadi tantangan yang harus terus diupayakan, agar materi benar-benar mampu memberikan bekal kepada peserta didik dengan perspektif kritis dan kesadaran sosial yang tinggi dalam

menghadapi perubahan yang ada di masyarakat.

Kajian ini menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam buku ajar Sosiologi perlu mengedepankan keseimbangan antara teori, konteks sosial, dan pengembangan karakter. Model analisis isi dapat dijadikan pendekatan efektif untuk mengevaluasi kualitas integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam bahan ajar.

Batasan Penelitian dan Saran Lanjutan penelitian ini terbatas pada satu buku ajar sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Studi lanjutan disarankan untuk menganalisis persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas buku ajar Sosiologi dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan kritis di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- N. A. Azis, "Analisis Nilai-Nilai Sejarah dan Budaya Lokalitas pada Buku IPAS Kelas IV SD Kurikulum Merdeka," *J. Kependidikan*, vol. 11, no. 2, pp. 199-210, Nov. 2023, doi: 10.24090/jk.v11i2.8556.
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, and Sekar Puan Maharani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *J. Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 179-188, 2022, doi: 10.55606/jpbb.v1i1.860.
- U. M. Malang, "ANALISIS MATERI BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MA KELAS XI TERBITAN KEMENAG KURIKULUM 2013 Ani Roisatul Muna," 2020.
- M. Rodhiyana, "Pendidikan Dan Perubahan Sosial," *Spektra J. Ilmu-ilmu Sos.*, vol. 6, no. 1, pp. 93-105, 2024, doi: 10.34005/spektra.v6i1.3688.
- Y. F. Menge and A. D. Firmanto, "Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemic Covid-19," no. 1, pp. 60-68, 2021, doi: 10.30596/persepsi.v.
- L. Hasibuan and P. Indonesia, "PENDIDIKAN ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL SERTA," vol. 2, no. 1, pp. 168-179, 2021.
- N. Juni, "Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir," vol. 1, pp. 61-73, 2023.
- J. Al-bayan, "PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA DAN," vol. 24, no. 1, pp. 29-46, 2018.
- L. Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA - J. Kateketik dan Pastor.*, vol. 2, no. 2, pp. 53-67, 2017, doi: 10.53544/sapa.v2i2.40.